

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika biasa disebut juga dengan meteri pembelajaran yang menjadikan peserta didik memiliki anggapan yang rumit terlebih dahulu atas alasan mata pelajaran yang hanya berkemelum pada dunia angka. Sehingga mata pelajaran ini menjadi sasaran utama peserta didik untuk menggantungkan jawaban tugas dari teman sebaya yang telah mengerjakan. Akhirnya banyak peserta didik yang kurang perhatian terhadap tugas yang diberikan sehingga mengandalkan tugas teman sebaya lainnya untuk dicontek. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Muddassir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۝

Artinya: "Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya,"¹

Penjelasan ayat tersebut bahwa apa semua perbuatan yang telah diperbuat maka setiap manusia bertanggung jawab atas perbuatannya tersebut. sehingga apabila seseorang melakukan perbuatan yang tidak baik maka ia bertanggung jawab atas resiko perbuatan yang tidak baik tersebut. Contohnya apabila seorang peserta didik suka mencontek maka jika anak tersebut mengerjakan tugas sendiri ia akan menjadi seorang pemalas karena perbuatan mencontek tersebut. Jika masalah tersebut terulangi terus menerus maka hanya akan merugikan teman sebaya yang sering dimintai contekan serta kurangnya rasa perhatian peserta didik dalam berusaha mengerjakan soal dengan mandiri.

Kurangnya kesadaran sikap mandiri atas tugas sekolah yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik menjadi salah satu penyebab memperoleh peringkat rendah saat ujian. Hal ini bisa dilihat pada *Programme For International Student Assessment*(PISA) tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat urutan ke 73 dari 78 negara yang mengikuti PISA tahun 2018.² Dari data tersebut membuktikan bahwa tingkat kemandirian peserta didik Indonesia dalam bidang matematika sangatlah rendah dibanding dengan negara lain.

¹ Alqur'an, QS. Al-Muddassir ayat 38, *Al Qur'an dan Terjemahannya Al-Qur'an Al-Quddus* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2014) , hlm. 575

² OECD, *Programme For International Student Assessment (PISA) Result From PISA 2018, 2019*, hlm. 18

Tabel 1.1 Peringkat PISA Tahun 2018³

	Mean score in PISA 2018			Long-term trend: Average rate of change in performance, per three-year-period			Short-term change in performance (PISA 2015 to PISA 2018)			Top-performing and low-achieving students	
	Reading	Mathematics	Science	Reading	Mathematics	Science	Reading	Mathematics	Science	Share of top performers in at least one subject (Level 5 or 6)	Share of low achievers in all three subjects (below Level 2)
	Mean	Mean	Mean	Score dif.	Score dif.	Score dif.	Score dif.	Score dif.	Score dif.	%	%
Panama	377	353	365	2	-2	-4	m	m	m	0.3	59.5
Indonesia	371	379	396	1	2	3	-26	-7	-7	0.6	51.7
Morocco	359	368	377	m	m	m	m	m	m	0.1	60.2
Lebanon	353	393	384	m	m	m	7	-3	-3	2.6	49.1
Kosovo	353	366	365	m	m	m	6	4	-14	0.1	66.0
Dominican Republic	342	325	336	m	m	m	-16	-3	4	0.1	75.5

Fakta yang lain, terdapat hasil penelitian yang dilakukan Runisah yang meneliti 150 orang peserta didik kelas VIII dapat ditarik garis besar bahwa kemandirian belajar pada mata pelajaran matematika masih dibawah rata-rata dengan skor rata-rata 112 dari skor ideal 200.⁴ Fakta tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya sikap kemandirian peserta didik dalam belajar yang mengakibatkan tidak tercapainya skor ideal hasil studi tersebut. Sebagai pendidik perlu adanya perhatian khusus untuk mengatasi rendahnya sikap kemandirian peserta didik. Jika dijabarkan, kemandirian sendiri memiliki kata dasar mandiri yang mempunyai arti berdiri sendiri, adanya kesesuaian dengan kondisi yang dapat memberi kemungkinan mengarahkan diri dan mengatur ke tingkatan perkembangannya. Adapun menurut Basir menjelaskan kemandirian belajar disebut sebagai suatu proses pembelajaran mencapai tujuan tertentu pada diri seseorang yang menuntut untuk keaktifan diri sendiri atau tidak memiliki ketergantungan pada pihak lain sekalipun itu pendidik.⁵ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dituntut bisa untuk mengendalikan sikapnya untuk aktif tanpa terikat dengan sekitarnya.

Adapun penelitian tentang “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar” oleh Ningsih dan

³ OECD, *Programme For International Student Assessment (PISA) Result From PISA 2018*, 2019, hlm 18

⁴ Runisah, Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Smp Melalui Model Learning Cycle 5e Dengan Teknik Metakognitif, *JES-MAT, Vol. 4, No. 1, Maret 2018, ISSN: 2460-8904*, hlm. 14

⁵ Titin Kurnia Bungsu, dkk., Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas, *Jurnal On Education, Vol 01, No. 02, Februari 2020, ISSN: 2654-5497*, hlm 383

Nurrahmah pada tahun 2016.⁶ Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh permasalahan kemandirian belajar peserta didik meliputi kemampuan peserta didik dapat mengatur perasaannya dan memiliki inisiatif untuk menyelesaikannya sendiri tanpa tergantung oleh teman sebayanya, serta sikap perhatian memiliki pengaruh yang sangat besar khususnya perhatian dari kedua orang tua dalam terhadap prestasi belajar peserta didik. Dari penelitian tersebut peneliti mendapat hasil bahwa terdapat pengaruh relevan antara kemandirian belajar dan sikap perhatian kedua orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Jadi, jika ditarik garis besar bahwa sikap kemandirian belajar peserta didik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika.

Firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ... ﴿١١﴾

Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri ..." ⁷

Ayat tersebut membahas tentang ikhtiar seorang manusia untuk menjadi pribadi lebih baik itu perlu ada kesadaran dan kemandirian dari diri manusia itu sendiri. Bukan hanya mengandalkan pendekatan diri kepada Allah melalui doa. Dalam hal ini butuh pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian yang baik maka perlu adanya usaha untuk menarik rasa kemandirian tersebut terlebih adanya kemajuan teknologi.

Perkembangan teknologi sekarang ini semakin pesat terutama pada bidang pendidikan sehingga diharap bisa mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dengan memanfaatkan teknologi yang ada sebaik-baiknya. Suatu negara dapat menentukan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dari negara tersebut, sebab generasi penerus yang mandiri, bertanggung jawab, berbudi luhur serta cerdas

⁶ Rita Ningsih dan Arfatin Nurrahmah, Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*, Vol. 06, No. 1, 2016, ISSN: 2088-351X, hlm. 73

⁷ Alqur'an, QS. Ar-Ra'd ayat 11, *Al Qur'an dan Terjemahannya Al-Qur'an Al-Quddus* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2014), hlm. 575

dikarenakan adanya pendidikan yang baik. Pernyataan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.⁸ Kemajuan dalam bidang pendidikan sendiri juga menjadi tolak ukur kualitas generasi suatu bangsa dengan bangsa yang lain. Hadirnya teknologi dapat mengakibatkan perubahan pada suasana kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mencapai target pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa teknologi merupakan media yang dapat diterima saat proses pendidikan berlangsung, sebagai bantuan dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta sebagai alat penelusuran referensi dan sumber informasi.⁹

Melalui metode pembelajaran dalam jaringan(daring) dengan menggunakan aplikasi sebagai media pembelajaran dapat dijadikan solusi atas gejala masalah yang ada. Dengan memadukan pembelajaran yang berbasis teknologi dalam sebuah aplikasi yang didalamnya diharap dapat meningkatkan rasa kemandirian pada peserta didik. Metode pembelajaran daring adalah suatu rancangan kegiatan yang menyelenggarakan pembelajaran dengan kelas yang berbasis dalam jaringan agar dapat mencapai target tujuan yang kokoh dan meluas.¹⁰ Selain mempelajari materi yang diajarkan, peserta didik juga belajar jalannya metode pembelajaran daring ini melalui aplikasi belajar yang dibimbing oleh pendidik. Penggunaan bantuan aplikasi pada saat pembelajaran daring dapat menarik rasa kemandirian peserta didik.

Metode pembelajaran daring yang dilaksanakan biasanya menggunakan fasilitas aplikasi dan internet yang dapat menunjang pembelajaran daring tersebut. penggunaan aplikasi sendiri dalam pembelajaran masuk pada kategori media pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan wawasan pendidik ketika memilih dan mengembangkan media pembelajaran dapat disesuaikan dengan situasi perkembangan teknologi sekarang ini. Adapun penelitian dari Dwi Yulianto dkk dalam penelitiannya “ Pemanfaatan Teknologi dalam pendidikan: Penggunaan Fitur Gamifikasi Daring di YPK Penabur Bandarlampung” menjelaskan bahwa beberapa guru mengeluhkan masalah kebiasaan peserta didik yang menggunakan

⁸ Menyebutkan bahwa,“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

⁹ Khusniah, N. dan Hakim, L. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, Vol 17, No. 1, Juni 2019, ISSN: 2503-4510, h1m. 20

¹⁰ Bilfaqih, Yusuf dan M. Qomaruddin. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015) hlm. 1

teknologi yang kurang bijaksana.¹¹ Walaupun sudah diberikan nasehat beberapa kali disertai dengan hukuman, masih banyak peserta didik yang menggunakan teknologi seperti *handphone* dalam pembelajaran yang tidak menunjang proses pembelajaran.

Adanya teknologi banyak merubah kondisi di lingkungan sekitar, seperti permainan dengan menggunakan aplikasi tertentu di *handphone* yang sangat diminati peserta didik untuk membuang kejenuhan saat pembelajaran. Salah satu aplikasi yang dimanfaatkan untuk membuang kejenuhan yaitu Quizizz. Quizizz sendiri merupakan aplikasi yang cocok bagi peserta didik yang suka bermain game saat mengalami kejenuhan dalam pembelajaran. Integrasi antara kegiatan pembelajaran dengan quizizz selain mengikuti perkembangan teknologi juga sangat diperlukan untuk mengatasi masalah kejenuhan pembelajaran sehingga dapat menjadikan merosotnya kualitas kemandirian belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas penulis memilih metode pembelajaran daring melalui media pembelajaran Quizizz sebagai solusi untuk pendidik dalam pembelajaran matematika. Paparan diatas menjadi latar belakang terdorongnya minat penulis untuk mengadakan penelitian tentang **“Keefektifan Pembelajaran Daring Melalui Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Kemandirian Belajar Matematika Peserta Didik XI MA NU Al-Hidayah Tahun Ajaran 2021/2022.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat perbedaan kemandirian belajar matematika menggunakan metode pembelajaran daring melalui media pembelajaran Quizizz dengan kemandirian belajar matematika yang menggunakan metode pembelajaran ceramah pada peserta didik di kelas XI MA NU Al-Hidayah?
2. Apakah kemandirian belajar matematika peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran daring melalui media pembelajaran Quizizz lebih baik daripada kemandirian belajar matematika yang menggunakan metode pembelajaran ceramah?

¹¹ Dwi Yulianto Nugroho dkk, Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan: Penggunaan Fitur Gamifikasi Daring Di Ypk Penabur Bandarlampung, *Prosiding PKM-CSR, Vol. 2, 2019, e-ISSN: 2655-3570*, hlm. 1

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya perbedaan kemandirian belajar matematika yang menggunakan metode pembelajaran daring melalui media pembelajaran Quizizz dengan kemandirian belajar matematika yang menggunakan metode pembelajaran ceramah pada peserta didik di kelas XI MA NU Al-Hidayah.
2. Mengetahui keefektifan kemandirian belajar matematika peserta didik antara yang menggunakan metode pembelajaran daring melalui media pembelajaran Quizizz lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran ceramah.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Harapan dari hasil penelitian ini yaitu dapat menambah informasi tentang hubungan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran quizizz dengan kemandirian belajar matematis peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana memperluas pengalaman dalam proses pendidikan.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan kemandirian belajar matematis siswa agar lebih mudah dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Institut

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan kepastakaan untuk referensi penelitian yang relevan.